



Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

P-ISSN : 2085-2487; E-ISSN : 2614-3275

Vol. 8, No. 4, (December) 2022.

Journal website: jurnal.faiunwir.ac.id

Research Article

Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Alfindye Ratri, Neng Ulya

Universitas Singaperbangsa Karawang

Copyright © 2022 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : September 5, 2022

Revised : November 4, 2022

Accepted : November 28, 2022

Available online : December 10, 2022

How to Cite: Alfindye Ratri, and Neng Ulya. 2022. "Upaya Guru SKI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam". *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8 (4):1353-61. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v8i4.357.

*Corresponding Author: Email: alfindyeratri23@gmail.com (Alfindye Ratri)

Efforts of SKI Teacher in Increasing Student Learning Motivation in Islamic Culture History Subjects

Abstract. A teacher in an effort to increase learning motivation depends on the extent to which a teacher knows his students personally and knows the environmental situation in which the teaching and learning process takes place. Therefore, a teacher must have, a) pedagogic competence, the ability of teachers related to teaching science; b) personality competence, a teacher should have a good personality and should be imitated; c) social competence, a teacher should be able to communicate well with students, fellow teachers, and the wider community; d) professional competence, a teacher should have broad knowledge. This study was conducted to find out the teacher's efforts in increasing students' motivation to learn in the subject of Islamic cultural history. The research method used in this study is a literature study method, by searching through analysis of definitions related to the focus of research through books that can find the data needed, literature studies as well as studying various reference books and journals. by reviewing various reference books for the theoretical basis of the teacher's efforts in increasing student learning motivation. So that researchers can form a research article that explains the efforts of SKI teachers in increasing students' learning motivation and the factors to increase learning motivation. History of Islamic Culture is one of the subjects of Islamic Religious Education taught at various levels of Islamic education. With history, one can know the past that contains many life lessons. History lessons are expected to make a real contribution to today's life.

In addition, it is hoped that present and future life can reflect on past events, and can also equip students to improve morals

Keywords: Efforts, Learning Motivation, History of Islamic Culture.

Abstrak. Seorang guru dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa tergantung kepada sejauh mana seorang guru mengenal pribadi siswanya dan mengetahui situasi lingkungan dimana proses belajar mengajar berlangsung. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki, a) kompetensi pedagogik, kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu seni mengajar; b) kompetensi kepribadian, seorang guru sebaiknya memiliki kepribadian yang baik dan patut untuk diteladani; c) kompetensi sosial, seorang guru sebaiknya mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas; d) kompetensi profesional, seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang luas. Study ini dilakukan untuk mencari tahu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode study literatur, dengan mencari melalui analisis definisi yang berkaitan dengan fokus penelitian melalui buku-buku yang dapat menemukan data yang dibutuhkan, studi literatur juga mempelajari berbagai buku referensi dan jurnal. dengan mengkaji berbagai referensi buku untuk landasan teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga peneliti dapat membentuk sebuah artikel penelitian yang menjelaskan tentang upaya guru SKI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan faktor-faktor meningkatkan motivasi belajar. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan Islam. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai pelajaran hidup. Pelajaran Ssejarah diharapkan dapat memberikan sumbangan yang realitas terhadap kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan di masa yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu, dan juga dapat membekali siswa untuk memperbaiki akhlak.

Kata Kunci: Upaya, Motivasi Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan bekal kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, pelajaran dan latihan bagi peranannya dimasa depan. Pendidikan idealnya bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan skill yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan.

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat [1] "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya dan masyarakat."

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidik dan peserta didik secara bersama-sama bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang beilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik.

Penghargaan yang tinggi tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Q.S al-Mujadilah 58 [11] yang artinya sebagai berikut :

"Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu. "Berlapang-lapanglah dalam majelis". Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan kepadamu."Berdirilah kamu". Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Q.S al-Mujadilah 58 [11])

Berdasarkan ayat tersebut dapat kita uraikan bahwa pendidikan mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Hal ini sesuai dengan konteks guru pada pandangan Islam “Jabatan profesi guru sejatinya dapat dilaksanakan oleh setiap manusia yang berilmu pengetahuan, artinya manusia yang memiliki ilmu pengetahuan mampu mencerdaskan, dan membebaskan manusia dari ketidak tahuan yang berhubungan dengan aspek kehidupan dunia maupun akhirat”.¹ Maka wajar bila profesi mengajar tidak dapat disamakan dengan profesi lain pun, dalam hal keutamaan dan kedudukan, dan profesi guru termasuk semulia-mulia dan seluruhnya profesi.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat [4] “Guru ialah pendidik profesional lalu profesional itu sendiri ialah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”

Selanjutnya diikuti UU di atas Pasal 10 Ayat 1 seorang guru harus memiliki, a) kompetensi pedagogik, kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu seni mengajar; b) kompetensi kepribadian, seorang guru sebaiknya memiliki kepribadian yang baik dan patut untuk diteladani; c) kompetensi sosial, seorang guru sebaiknya mampu berkomunikasi baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas; d) kompetensi profesional, seorang guru sebaiknya memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Selain kualifikasi tersebut guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab menguasai berbagai cara belajar yang efektif sesuai dengan tipe dan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa secara individual, memiliki sikap yang positif terhadap tugas profesinya, mata pelajaran yang dibinanya sehingga selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, seperti: memahami sifat dan karakteristik peserta didik, terutama kemampuan belajarnya, cara dan kebiasaan belajar, minat terhadap pelajaran, motivasi untuk belajar, dan hasil belajar.

Motivasi belajar bagi siswa sangat diperlukan. Motivasi dapat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebaliknya jika proses pembelajaran tidak ada motivasi dari siswa dan tidak ada upaya dari guru untuk memotivasi siswa maka pembelajaran tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena motivasi itulah yang menggerakkan siswa untuk rajin belajar, mendengarkan guru, dan mengerjakan tugas. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Jika dalam proses pembelajaran tidak ada motivasi maka pembelajaran tersebut akan terhambat. Sebab peserta didik tidak bersemangat atau kurang antusias dalam belajar. Maka dari itu motivasi sangat diperlukan bagi peserta didik dalam belajar agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.

Upaya guru menurut Brophy dalam buku Hamzah B. Uno mengemukakan suatu strategi atau cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: 1) keterkaitan

¹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, PT Raja Grafindo Persada, Lampung, hal.12

dengan kondisi lingkungan; 2) harapan untuk berhasil, berisi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial sosialisasi penghargaan dari luar berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.²

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi siswa untuk belajar Menurut Afi Parnawi, guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi siswa. Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi intrinsik. Tapi seringkali tidak demikian. Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minat, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materinya.³

Seorang guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran dan menggunakan model, metode yang tepat. Sehingga dengan kemampuan guru yang baik untuk dapat menyajikan mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tidak dirasakan monoton lagi oleh siswa, sehingga meningkatnya motivasi belajar siswa untuk mengikuti pelajaran tersebut tumbuh.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan diberbagai jenjang pendidikan Islam. Menurut Fauzan, sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Pengajaran sejarah kebudayaan Islam ditujukan agar seseorang dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan Agama Islam dari awal sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai Agama Islam.⁴ Akan tetapi mata pelajaran sejarah biasanya bagi siswa membosankan. Dan terlalu banyak metode ceramah oleh guru.

Oleh karena itu guru harus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. dan dengan mempelajari sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran hidup. Sejarah tidak hanya sekedar mengenang masa lalu, tetapi diharapkan dapat memberikan sumbangan yang realitas terhadap kehidupan saat ini. Selain itu, diharapkan kehidupan yang dijalani sekarang dan di masa yang akan datang dapat berkaca pada peristiwa masa lalu, dan juga dapat membekali siswa untuk memperbaiki akhlak.

Oleh karena itu upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Maka dari itu sejarah kebudayaan Islam sangat penting untuk diberikan kepada setiap satuan pendidikan Islam, Dengan tujuan sejarah dapat direkonstruksikan oleh umat Islam pada zaman modern ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis/metode studi literatur, yang mana pada metode ini dilakukan nya melalui analisis definisi yang berkaitan dengan fokus penlitian melalui buku-buku yang dapat menemukan data yang dibutuhkan, studi literatur juga mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian

² Hamzah B Uno, *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*, Sultan Amai Press, hal. 170)

³ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, CV Budi Utama, hal. 65

⁴ Fauzan, *Modul Pelatihan untuk Guru Pendidikan Agama Islam Islam Moderasi Keberagamaan*, Pustaka Masyarakat Setara, Jakarta, hal. 23

sebelumnya yang sejenis, yang berguna sebagai landasan teori mengenai masalah yang akan di teliti.⁵

Studi literatur/studi kepustakaan teknik pengumpulan datanya dengan melakukan penelaahan terhadap buku, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Sedangkan menurut Sugiyono, studi literature merupakan kajian teoritis, referensi serta kepustakaan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti.⁶ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru, dengan mengkaji berbagai referensi untuk landasan teori upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga melalui populasi tersebut peneliti dapat menentukan hipotesis penelitian sebagai dugaan sementara dari hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru SKI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Pengertian sejarah dalam artian sebuah kajian ilmu pengetahuan lebih luas dan mendalam dari sekedar peristiwa. Kata sejarah memiliki padanan dengan kata history dalam bahasa Inggris. Kata history berasal dari bahasa Yunani historia yang berarti: inquiry (penyelidikan), interview (wawancara), interogasi dari seorang saksi mata, dan juga laporan mengenai hasil-hasil tindakan dari seorang saksi, hakim, dan orang yang tahu. Dengan demikian, dalam teks-teks Yunani kuno istilah historia mempunyai tiga arti: (1) penelitian (research) dan laporan tentang penelitian itu; (2) suatu cerita puitis; dan (3) suatu deskripsi yang persis tentang faka-fakta.⁷

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sengaja untuk memberikan bekal kepada peserta didik melalui kegiatan bimbingan, tuntunan, pelajaran dan latihan bagi peranannya dimasa depan. Pendidikan idealnya bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal, memiliki intelektual dan skill yang ditopang oleh moral dan nilai-nilai keagamaan.

Guru sejarah kebudayaan Islam (Agama) menurut Sya'runi (2012) adalah penopang perkembangan religiusitas anak, karena itu dituntut untuk memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Kepribadian yang baik, seperti jujur, bertanggung jawab, berkomitmen terhadap tugas, disiplin dalam bekerja, kreatif terhadap siswa.
2. Menguasai disiplin ilmu dalam bidang studinya. Guru agama memiliki pemahaman yang memadai tentang bidang sudi yang diajarkan minimal materi-materi yang terkandung dalam kurikulum.
3. Memahami ilmu-ilmu yang relevan dan menunjang kemampuannya dalam mengelola proses belajar mengajar seperti psikologi pendidikan, bimbingan dan konselin, metodologi pengajaran, administrasi pendidikan, teknik evaluasi dan psikologi agama

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, Hamzah B Uno juga mengemukakan pendapatnya mengenai beberapa cara untuk menumbuhkan

⁵ Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta, hal.23

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hal. 40

⁷ Kartika Sari, *Sejarah Peradaban Islam. In Sejarah Peradaban Islam*, Shiddiq Press, hal. 1

motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Beberapa cara meningkatkan motivasi tersebut diantaranya:⁸

1. Meningkatkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah
2. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang
3. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
4. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Menurut Santrock dalam Rahim (201:429) ada sejumlah faktor memengaruhi motivasi belajar, diantaranya adalah:

1. Faktor Internal
 - a. Faktor jasmaniah
Meliputi kesehatan dan kecacatan tubuh.
 - b. Faktor Psikologis
Meliputi di antaranya intelegensi, minat dan motivasi, perhatian dan bakat, kesiapan dan tingkat kematangan,
2. Faktor Eksternal
 - a. Faktor Keluarga
Meliputi orangtua, dalam hal mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah.
 - b. Faktor Sekolah
Meliputi metode pengajaran dan kurikulumnya, jumlah rekan guru dan siswanya, kedisiplinan sekolah, peralatan mengajar, serta pembagian waktunya. Kondisi gedung sekolah, cara pembelajaran standar materi pembelajaran, standar materi pembelajaran, dan penugasan di rumah.
 - c. Masyarakat
Meliputi kegiatan anak dalam bermasyarakat, media massa, teman sepergaulan, dan bentuk kehidupan dalam bermasyarakat

Banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu faktor intern atau faktor dari dalam diri seseorang, adanya motivasi dan cita-cita, sedangkan faktor ekstern yaitu faktor adanya dukungan dari keluarga, teman sebaya dan kondisi lingkungan di sekitar individu.

Upaya guru untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa terdapat beberapa cara diantaranya:

1. Meningkatkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa di luar lingkungan sekolah
2. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang

⁸ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan Paikem*, PT, Bumi Aksara, Jakarta, hal. 178

3. Mendorong siswa untuk memandang belajar di sekolah sebagai suatu tugas yang tidak harus serba menekan, sehingga siswa mempunyai intensitas untuk belajar dan menjelaskan tugas dengan sebaik mungkin.
4. Menciptakan iklim dan suasana dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

Faktor-faktor Pendukung dan Pendukung dan Penghambat Motivasi Belajar Siswa meliputi:

1. Faktor Pendukung Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan kecerdasan spiritual dapat penulis kelompokkan menjadi 3 faktor yaitu:

- a. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan upaya terutama untuk meningkatkan motivasi siswa. Fasilitas ini berupa buku, tempat yang nyaman, media. Dsb.

- b. Faktor yang timbul dari lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat pendidikan anak yang pertama, sehingga dari orang tua diharapkan mampu untuk memotivasi anaknya untuk selalu bersemangat belajar. Karena prang tua atau keluarga yang senantiasa dapat membantu guru untuk menjadikan siswa rajin belajar dan berprestasi baik.

- c. Faktor besumber dari lingkungan sekolah atau dukungan dari pihak sekolah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, karena makin besar kebutuhan siswa, maka orang tua menyerahkan tanggung jawabnya sebagian kepada lembaga pendidikan. Sekolah sebagai pembantu keluarga mendidik anak. Sekolah memberikan pendidikan dan penguasaan kepada siswa mengenai apa yang tidak dapat atau tidak ada kesempatan orang tua untuk memberikan pendidikan dan pengajaran didalam keluarga, sehingga dalam hal ini guru merupakan seseorang yang memiliki peran penting terhadap siswanya. Oleh karena itu dukungan dari pihak sekolah sangat menjadi faktor terpenting untuk keberhasilannya proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran anak-anak karena guru memiliki peranan penting terhadap siswanya, lingkungan sekolah memberikan tanggungjawab kepada lembaga pendidikan.

2. Faktor Penghambat Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Adapun beberapa faktor penghambat yang penting yang berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah:

- a. Tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah

Tidak atau kurang adanya fasilitas yang memadai di sekolah juga dapat menjadikan penghambat guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebab dari adanya fasilitas yang memadai ini dapat merangsang siswa untuk belajar dengan giat.

- b. Kurangnya dukungan dari keluarga

Kurangnya dukungan dari pihak keluarga merupakan salah satu faktor penghambat guru untuk meningkatkan motivasi siswa. Sebab siswa itu lebih

banyak waktunya untuk belajar dirumah. Sehingga diperlukan adanya keikutsertaan orang tua atau keluarga untuk memberika motivasi ke anak. Namun jika dari pihak keluarga tidak atau kurang memberikan motivasi ke anak untuk semangat belajar, rajin belajar, maka guru pun susah untuk memotivasi anak tersebut.

c. Faktor dari individu siswa

Maksud dari faktor individu ini adalah faktor dari dalam diri siswa, yaitu kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi.

Dengan demikian faktor penghambat upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kurangnya atau tidak adanya fasilitas yang memadai di sekolah, maksudnya fasilitas merupakan perangsang utama siswa untuk belajar, karena dengan fasilitas yang lengkap siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Yang kedua kurangnya dukungan dari keluarga maksudnya apabila keluarga kurang memberikan dukungan dan perhatian kepada anak, maka anak akan memiliki motivasi belajar yang rendah, dan akan memiliki prestasi yang kurang maksimal. Selanjutnya faktor dari individu siswa yaitu, kurangnya minat terhadap pelajaran atau materi tergantung pada individu itu sendiri.

KESIMPULAN

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya harus bias mengembangkan bahan pelajaran yang baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk mengikuti/menyimak pelajaran dengan upaya yang tepat.

Mempelajari Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat siswa diharapkan biasa mengambil ibrah/hikmah dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, hukum dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang. Ilmu-ilmu tersebut dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperdalam fakta-fakta sejarah.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran kebudayaan Islam, upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SKI yaitu:

1. Meningkatkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa.
2. Menunjukkan antusias dalam mengajar bidang studi yang dipegang
3. Mendorong siswa untuk semangat belajar di sekolah
4. Menciptakan suasana di dalam kelas yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
5. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahan.

Fauzan. (2019). *Modul Pelatihan untuk Guru Pendidikan Agama Islam Islam Moderasi Keberagamaan*, Pustaka Masyarakat Setara, Jakarta.

Parnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*, CV Budi Utama.

- Sari, K. (2015). *Sejarah Peradaban Islam. In Sejarah Peraaban Islam*. Shiddiq Press.
- Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Afabeta, Bandung.
- Umar. (2019). *Pengantar Profesi Keguruan*. PT Raja Grafindo Persada, Lampung.
- Uno, B, Hamzah. (2012) dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan pendekatan Paikem*, PT, Bumi Aksara, Jakarta.
- Uno, B, Hamzah. (2014). *Teori Variabel Keguruan & Pengukurannya*, Sultan Amai Press.

P-ISSN : 2085-2487

E-ISSN : 2614-3275

<https://jurnal.faiunwir.ac.id>

Risalah

Jurnal Pendidikan dan Studi Islam

Volume 8, No. 4, December 2022

Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam is published by the Faculty of Islamic Studies Wiralodra University Indonesia. Focus of **Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam** is on publishing original empirical research articles and theoretical reviews of Islamic education and Islamic Studies. The empirical research includes studies on the implementation of Islamic education in educational Islamic institution while theoretical study covers historical studies, expert finding and Islamic education content analysis from al-Qur'an and Hadist.

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra
Jln. Ir. Juanda Km 3 Indramayu Jawa Barat Indonesia
www.faiunwir.ac.id